

EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM PT. SEMEN BOSOWA
MAROS DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI LINGKUNGAN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Rosmiati Anas

10538307714

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

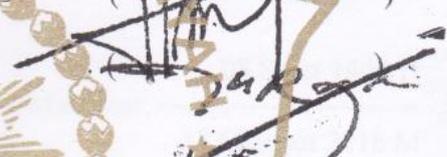
Skripsi atas nama **Rosmiati Anas**, NIM 10538307714 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar, -----
18 Oktober 2018 M

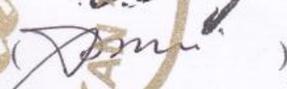
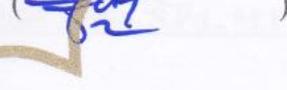
PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. ()

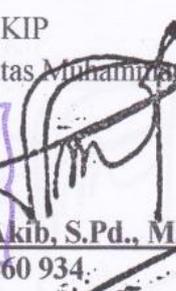
Penguji

1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. ()
2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. ()
3. Dr. Jaelan Usman, M.Si. ()
4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi




Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sumber Daya Alam PT. Semen Bosowa Maros dalam Tinjauan
Sosiologi Lingkungan

Nama : Rosmiati Anas

NIM : 10538307714

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

08 Safar 1440 H
Makassar, -----

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

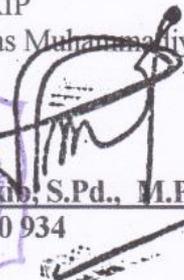

Dra. Hj. Syahrululan K, M.Pd.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

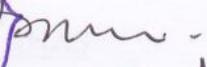
Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi




Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO

Jika kita ingin melihat pelangi yang indah, kita harus bersabar menanti redahnya hujan.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“kapan skripsimu selesai”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukanka sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

ABSTRAK

ROSMIATI ANAS. 2018. Sumber daya alam merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Seiring perkembangan waktu gunung-gunung di Maros mengalami kerusakan yang cukup parah. Maka perlu dilakukan evaluasi terkait dengan semakin rusaknya kawasan konservasi yang seharusnya terbebas dari campur tangan aktivitas manusia, evaluasi penting dilakukan karena tidak semua kebijakan seperti kawasan konservasi meraih hasil yang diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diperoleh suatu kesimpulan Eksploitasi alam yang terjadi pada pegunungan di Maros lebih tepatnya di desa Baruga dan dampak bagi masyarakat. Industri semen pada gunung di desa Baruga memiliki beberapa dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, dampak positifnya seperti dapat meningkatkan pendapatan para pekerja dan membuka lapangan kerja, sedangkan dampak negatifnya meningkatkan polusi udara yang diakibatkan oleh debu dan kerusakan lingkungan. Dalam pandangan Islam, industri semen adalah memiliki umum yang harus dikelola dengan tetap berorientasi pada kelestarian sumber daya dalam manfaatnya bumi ini tidak boleh semena-mena dan seenaknya saja dalam mengexploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam harus dilakukan secara proporsional dan rasional kebutuhan masyarakat.

Melalui kajian tentang adanya industri semen pada gunung di desa Baruga tersebut penulis menuliskan beberapa saran yakti bagi pemerintah sebagai aparatur pengembanagan kebijakan seharusnya lebih jeli dan tegas dalam memperhatikan Ekologi Sumber Daya Alam yang ada dengan memberikan pengaruh yang tepat kepada pekerja yang bekerja di industri semen khususnya dan masyarakat luas umumnya. Sangat penting sehingga keseimbangan dapat terjadi dengan baik antara alam dan manusia.

Kata kunci: eksploitasi, alam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pujisyukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluknya. Demikian pula, salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan suritela dan dari zaman kegelapan menuju kealam yang terang benderang. Alhamdulillah, dengan penuh keyakinan, penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “eksploitasi alam pt. Semen bosowa maros dalam tinjauan sosiologi lingkungan”. Tugas akhir ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini dari persiapan sampai terselesainya, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan segala keterbukaan dan kerelaan hati telah memberikan bimbingan, pengarahan, keterangan dan dorongan semangat yang begitu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan banyak terimakasih kepada: Kedua orang tuasaya, Muh. Anas dan Sitti Marwiah yang telah memberikan saya kesempatan untuk merasakan kasih dan sayangnnya yang begitu tulus, mereka adalah orang tua terhebat yang saya miliki.

Terimakasih kepada Dr. H. AbdRahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D. Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.Drs. H. Nurdin,
M.Pd.ketua program studi Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar.

Terimakasih kepada Dra. Hj. Syaribulan, K,M.Pd dosen pembimbing I dan Jamaluddin Arifin S.Pd.,M.Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan selama proses pembuatan skripsi. Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.Teman-teman seperjuangan mahasiswa kelas VII E yang selama ini telah bersama-sama berjuang menghadapi tantangan dan ujian-ujian selama kurang lebih 4 tahun ini. Orang-orang yang telah memberikan semangat dan motivasinya selamaini, dan semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya yang tidak bias disebut namanya satu persatu. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya pada khususnya, dan para akademisi pada umumnya.

Makassar, September 2018

Penyusun

Rosmiati Anas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfaatPenelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep dan Defenisi Eksploitasi Alam.....	8
B. Pabrik Semen Dalam Pemanfaatan SDA	10
C. Pengelolaan SDA Berdasarkan Pinsip Berwawasan Lingkungan	13
D. Kerangka Teori.....	15

E. Kerangka Pikir	17
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Metode Pengumpulan Data.....	23
G. Informan Penelitian.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Gambar umum perusahaan	26
1. Sejarah singkat PT. Sememn Bosowa Maros.....	26
2. Visi misi dan filosofi	32
3. Struktur organisasi perusahaan.....	33
4. Proses pembuatan produk.....	35

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil penelitian	
1. Eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi.....	40
2. Dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi.....	42

C. Pembahasan

1. Eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi46
2. Dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi47

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.....50
- B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA52

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan Indonesia saat ini sedang di hadapkan pada tantangan yang memiliki implikasi terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan terkait aktivitas operasi mereka. Seiring berjalanya waktu hal tersebut kemudian berkembang dan menjadi perhatian penting, tidak hanya untuk perlakuan alibisnis dan organisasi yang ada di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh dunia.

Alam dan lingkungan memiliki kehendak atas manusia dan kehidupan manusia di kendalikan olehnya. Artinya, sebagai kekuatan tersendiri, lingkungan memiliki sifat sangat menentukan kehidupan manusia. Alam dan lingkungan menentukan dan membentuk kepribadian, pola-pola hidup, organisasi sosial manusia, seperti model kehidupan sosial (pola pemikiran, cara bercocok tanam) masyarakat di sesuaikan dengan lingkungan.

Sumber daya alam (SDA) merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dengan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan kita jaga kelestariannya. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebih-lebihan tanpa memperhatikan aspek peran dan fungsi alam ini terhadap lingkungan dapat mendatangkan berbagai macam bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kabut asap, pemanasan global hingga bencana lumpur panas Sidoarjo yang sangat merugikan masyarakat.

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh SDA terbaharukan. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. SDA tak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis.

Penambangan batu kapur dikawasan Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu contoh kasus eksploitasi alam secara berlebihan. Penambangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah penambangan besar dengan pemodal yang cukup besar. Rata-rata masyarakat disana bekerja sebagai penambang batu kapur yang hanya menerima upah harian untuk memproses batu kapur menjadi butiran batu kapur mentah yang nantinya akan di proses sebagai bahan dasar pembuatan semen, pasta gigi, kaca, dll.

Bila kita melihat pertambangan ini satu sisi adalah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar namun disisi lain ini adalah bagian dari penyimpangan sosial karena mengapa tanpa mereka sadari mereka telah merusak ekosistem alam yang tentu saja nantinya akan merugikan lingkungan hidupnya dan mereka sendiri pada akhirnya. Sebab dengan mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa mereka sadari kelangkaan sumber daya seperti air akan mereka rasakan karena sumber

resapan air habis terkeruk oleh mereka sendiri. Selain itu polusi udara hasil pembakaran dari pabrik pun menjadi masalah lain selain potensi bencana alam yang mengancam.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan eksploitasi alam seperti yang dilakukan oleh Yunie Heneok pada tahun 2010, mahasiswa Universitas Kristen Petra yang meneliti tentang media performance dan obyektivitas media Kompas dalam pemberitaan masalah lingkungan hidup yaitu tentang isu pemanasan global. Yunie beranggapan bahwa masalah lingkungan kurang mendapatkan perhatian dari media massa. Oleh sebab itu Yunie tertarik untuk meneliti tentang isi pesan sebuah media terhadap masalah lingkungan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Kompas menampilkan performa yang baik sedangkan obyektivitasnya dinilai buruk.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder-nya (Amal, 2011:29). Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya (Fahrizqi, 2010:13). Pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok (stakeholders). Oleh karena itu manajemen mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dalam rangka mengelola stakeholder agar perusahaan mendapatkan dukungan 20 dari mereka. Dukungan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Gray et al.,1995 dalam Amal,2011:29).

Salah satu aspek penting dari pembangunan berkelanjutan yaitu aspek ekologi/lingkungan akan dapat dipenuhi jika perusahaan mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan yang terbukti dapat meningkatkan kinerja lingkungan (Burhany dan Nurniah, 2014). Setiap pembangunan industri penting adanya perhatian dari pihak perusahaan untuk lingkungan sekitar agar hal ini dapat mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam berkesinambungan serta daya dukung tidak terganggu (Musyarofah, 2013). Prinsip utamanya dalam membangun untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang (Burrit dan Lehman, 1995 dalam Burhany Dan Nurniah, 2014).

Salah satu perusahaan yang tersebut di atas adalah PT Semen Bosowa Maros (SBM), yang mulai beroperasi tahun 1999. PT. Semen Bosowa Maros sebagai perusahaan industri tidak begitu saja mengabaikan tanggung jawab sosial atas aktivitas produksinya. Perhatian PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat sekitar sangat besar, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah karyawan yang mencapai sekitar 70% adalah penduduk sekitar pabrik. Selain itu, sebagai upaya pendekatan yang proaktif PT. Semen Bosowa Maros juga menerapkan pendekatan *Community Development (ComDev)*, dan membuat satu seksi yang juga bernama seksi *Community Development*.

Program-program ComDev yang digarap dikategorikan kedalam 3 aspek, yakni sosial dan ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Kegiatan tersebut untuk bidang sosial dan ekonomi diantaranya; bantuan untuk pesta dan kedukaan masyarakat, pengadaan bibit tanaman sayur untuk pemberdayaan masyarakat.

Bidang pendidikan; bantuan untuk guru Pesantren Darul Ulum, pemberian beasiswa pendidikan. Sedangkan pada bidang keagamaan yakni; bantuan dana untuk kegiatan Ramadhan, bantuan dana untuk kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Industri semen PT Semen Bosowa memungkinkan salah satu penyumbang polutan yang cukup besar pada pencemaran udara seperti emisi gas dan partikel debu. Dalam proses produksi industri semen sebagian besar menggunakan bahan bakar fosil, jadi menimbulkan dampak gas rumah kaca. Disamping itu, dalam proses produksi industri semen juga memberikan dampak fisik secara langsung baik pada Pekerja dan Masyarakat sekitar, yaitu dampak tingkat kebisingan serta getaran mekanik dari rangkaian proses produksi semen.

Salah satu dampak negatif dari industri semen adalah pencemaran udara oleh debu. Debu yang dihasilkan oleh kegiatan industri semen terdiri dari debu yang dihasilkan pada waktu pengadaan bahan baku, debu selama proses pembakaran, dan debu yang dihasilkan selama pengangkutan bahan baku ke pabrik serta bahan jadi ke luar pabrik, termasuk pengantongannya. Selain itu, pabrik semen juga meningkatkan suhu udara dan suara yang ditimbulkan mesin-mesin dalam pabrik juga menimbulkan kebisingan. Debu semen memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan maupun lingkungan hidup.

Dari hal tersebut sudah seharusnya perusahaan memperhatikan lingkungan disekitarnya dengan mengeluarkan biaya-biaya perbaikan lingkungan. Selama beberapa tahun terakhir PT Semen Bosowa telah mengeluarkan biaya-biaya

terkait diantaranya biaya pelatihan pegawai, biaya daur ulang, biaya mengaudit lingkungan, biaya pemantauan dan pengukuran lingkungan, biaya pengelolaan dan membuang sampah/limbah, biaya mendaur ulang sisa bahan, serta biaya jaminan reklamasi (Data lingkungan PT Semen Bosowa Maros), PT Semen Bosowa telah berupaya dalam melakukan perbaikan lingkungan. Dari uraian tersebut penulis mengangkat judul penelitian eksploitasi sumber daya alam PT Semen Bosowa Maros dalam tinjauan sosiologi lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskannya dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi?

C. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi.

D. Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat teoretis dalam aspek tersebut penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan teori *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) (*Profit, Planet dan People*). Teori ini memberikan pandangan bahwa, apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada PT Semen Bosowa Maros dalam melakukan sebuah perbaikan lingkungan dengan menerapkan *green accounting* melihat *triple bottom line theory* (Laba, alam dan manusia) serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dan menjadi sebuah masukan kepada pihak manajemen perusahaan dengan penerapan *green accounting* yang merupakan upaya dalam menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta pelestarian lingkungan. Dari hal tersebut pihak manajemen dapat menetapkan dalam mengurangi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi dalam perusahaan serta dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus berlanjut tanpa merusak lingkungan akibat dari operasi yang telah dijalankan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam peneliti ini, penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskannya dalam rumusan masalah sebagai berikut:

3. Bagaimana eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi?

F. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi.

G. Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat teoretis dalam aspek tersebut penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan teori *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) (*Profit, Planet dan People*). Teori ini memberikan pandangan bahwa, apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan

“3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada PT Semen Bosowa Maros dalam melakukan sebuah perbaikan lingkungan dengan menerapkan *green accounting* melihat *triple bottom line theory* (Laba, alam dan manusia) serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dan menjadi sebuah masukan kepada pihak manajemen perusahaan dengan penerapan *green accounting* yang merupakan upaya dalam menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta pelestarian lingkungan. Dari hal tersebut pihak manajemen dapat menetapkan dalam mengurangi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi dalam perusahaan serta dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus berlanjut tanpa merusak lingkungan akibat dari operasi yang telah dijalankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep dan Defenisi eksploitasi Alam

Sumber Daya Alam adalah semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia, misalnya: tumbuhan, hewan, udara, air, tanah, bahan tambang, angin, cahaya matahari, dan mikroba (jasad renik).

Pada dasarnya Alam mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Oleh karena itu, perlindungan dan pengawetan alam harus terus dilakukan untuk mempertahankan keserasian dan keseimbangan tersebut. Semua kekayaan yang ada di bumi ini, baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam. Tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati, sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Sumber daya alam (SDA) merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dengan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan kita jaga kelestariannya. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebih-lebihan tanpa memperhatikan aspek peran dan fungsi alam ini terhadap lingkungan dapat mendatangkan berbagai macam bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kabut

asap, pemanasan global hingga bencana lumpur panas Sidoarjo yang sangat merugikan masyarakat.

Bencana tanah longsor disebabkan oleh penggundulan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian hutan. Ketika hutan dalam keadaan gundul maka formasi tanah akan menjadi larut dan menggelincir diatas bidang licin pada saat terjadi hujan. Sehingga bencana banjir yang disertai tanah longsor tidak dapat dihindarkan lagi.

Bencana banjir yang selalu terjadi setiap tahun hampir di seluruh wilayah Indonesia disebabkan oleh polah tingkah manusia yang suka membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan rusaknya tata guna lahan dan air. Tata guna lahan dan air menyebabkan laju erosi dan frekuensi banjir meningkat.

Eksplorasi hutan di daerah hulu yang dapat menghilangkan fungsi hutan di daerah hulu sebagai penutup lahan terhadap tumpahan air hujan dan penghambat kecepatan aliran permukaan juga dapat menyebabkan banjir. Pembangunan dan penataan sarana-sarana fisik yang tidak teratur dan penggunaan lahan yang tidak seimbang di kota-kota besar seperti Jakarta merupakan salah satu sebab ibu kota negara ini tidak pernah absen dari bencana banjir. Contoh: Tidak diperhatikannya aspek drainase, banyaknya bangunan di bantaran sungai, berubahnya fungsi lahan dan lain-lain.

Setelah musim hujan usai dan bencana banjir sementara telah pergi, kemudian bencana kabut asap akan terjadi di musim kemarau. Hampir disetiap musim kemarau kita melihat kasus-kasus kabut asap yang terjadi akibat pembakaran hutan oleh pihak-pihak yang ingin mendapatkan secuil keuntungan

pribadi melalui permbuatan lahan baru di hutan. Pembakaran yang dilakukan umumnya hanya menggunakan alat pengendali api seadanya sehingga laju api tidak dapat dikendalikan sehingga kabut asap tebal menyelimuti wilayah tersebut.

Masalah lingkungan yang tidak habis-habisnya dibicarakan oleh masyarakat dunia adalah masalah pemanasan global (Global Warming). Industrialisasi di seluruh dunia menyebabkan polusi CO₂ diudara meningkat dengan cepat menyebabkan terjadinya bencana pemanasan global. Akibatnya terjadi perubahan iklim dan kenaikan air laut yang menyebabkan abrasi pantai.

Bencana paling hebat di Indonesia adalah bencana lumpur panas yang terjadi pada bulan Juni 2006. Peristiwa ini terjadi karena pengeboran yang tidak sesuai dengan formasi batuan sehingga memotong formasi lumpur dan menembus formasi gas. Banyak sekali eksploitasi sumber daya alam yang membawa dampak terhadap kehidupan. Segala kegiatan pembangunan yang berlangsung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga harus mampu menjaga kelestarian sumber daya alam. Sehingga alam tidak akan kehilangan fungsinya sebagai pengendali keseimbangan kehidupan. Oleh karena itu setiap pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan menganalisis mengenai dampak lingkungan yang akan terjadi.

B. Pabrik Semen Dalam Pemanfaatan SDA

Sumber daya alam merupakan sesuatu hal yang berasal dari alam yang berupa unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati dan dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Sumber daya alam memiliki peranan dalam pemenuhan

kebutuhan manusia. Untuk mudah mengkajinya, pemanfaatan sumber daya alam dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan jenis maupun nilai penggunaannya.

Adapun pabrik semen dalam pemanfaatan sumber daya alam (SDA) ialah:

1. Air

Air merupakan salah satu kebutuhan utama makhluk hidup dan bumi (baca: struktur bumi) sendiri didominasi wilayah perairan. Dari total wilayah perairan yang ada, 97% merupakan air asin (wilayah laut dan samudra) dan hanya 3% yang merupakan wilayah air tanah. Air digunakan untuk keperluan domestik seperti untuk memasak, minum, mencuci, Bahan dasar industri semen, Penambangan, Selain itu air juga digunakan sebagai sumber listrik (pembangkit listrik tenaga air)

2. Angin

Angin mampu menghasilkan energi dengan penggunaan energi dengan menggunakan turbin yang pada umumnya diletakkan dengan ketinggian lebih dari 30 meter di daerah dataran tinggi. Beberapa fungsi angin adalah:

- a. Membantu penyerbukan tanaman
- b. Membantu uap air bergerak ke daratan dan menjadikannya hujan
- c. Sumber energi listrik. Energi yang dihasilkan oleh angin jauh lebih bersih dari residu yang dihasilkan oleh bahan bakar fosil pada umumnya. Negara yang sudah memanfaatkan angin (baca: proses terjadinya angin) sebagai sumber utama energi listrik adalah Belanda

3. Tanah

Tanah termasuk sumber daya nonhayati yang penting untuk menunjang pertumbuhan penduduk juga sebagai sumber makanan bagi berbagai jenis makhluk hidup. Tanah sangat diperlukan diantaranya untuk:

- a. Pembangunan rumah tinggal dan bangunan lainnya
- b. Tempat menyerap dan menyimpan air hujan
- c. Tempat tumbuhnya segala jenis tanaman
4. Hasil tambang

Sumber daya alam hasil tambang memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Bahan dasar infrastuktur (aspal)
- b. Bahan bakar kendaraan bermotor (avtur, solar)
- c. Sumber energi (batu bara, gas cair, minyak tanah)
- d. Atau sebagai perhiasan (emas, perak, berlian)
- e. Dan logam lainnya (biji besi, bauksit, yodium, nikel, marmer, dll)

Sumber daya alam menurut nilai kegunaanya merupakan pembagian sumber daya alam yang digolongkan terhadap nilai ekonomi dari sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam ekonomis tinggi yaitu sumber daya alam yang mendapatkannya memerlukan biaya besar. Contoh umumnya mineral seperti emas, perak, berlian. Sumber daya alam ekonomis rendah yaitu sumber daya alam yang mendapatkannya tidak memerlukan biaya yang begitu tinggi. Contohnya pasir, jenis-jenis batuan, dan gamping. Sumber daya alam nonekonomis adalah sumber daya alam yang mendapatkannya tanpa mengeluarkan biaya dan bisa

didapatkan dalam jumlah tidak terbatas. Contohnya: sinar matahari, udara, dan angin.

C. Pengelolaan SDA Berdasarkan Prinsip Berwawasan Lingkungan

Pengelolaan sumber daya alam harus hati-hati. Prinsip dari pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan dan berkelanjutan agar tetap terjaga kelestariannya. Sumber daya alam perlu dilestarikan agar dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Berikut merupakan hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam:

1. Penghijauan dan Reboisasi

Keuntungan dari penghijauan dan reboisasi adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuh-tumbuhan dapat menyuburkan tanah. Akar tanah dapat mencegah erosi dan mencegah tanah longsor
- b. Tumbuhan dapat menyaring dan mengatur air, mencegah penyebab banjir, dan bisa memunculkan proses terjadinya mata air
- c. Tumbuhan menghasilkan oksigen dan menyerap gas buang karbon dioksida.

2. Sengkedan

Fungsi dari sengkedan di tanah miring diantaranya adalah:

- a. Sengkedan dapat mencegah erosi tanah
- b. Menjaga kesuburan tanah yang berbukit-bukit atau tanah miring
- c. Tujuan dibuat sengkedan adalah agar pada waktu curah hujan tinggi, banyak air yang meresap ke dalam tanah.

3. Pengembangan Daerah Aliran Sungai

Cara pengendalian daerah aliran sungai antara lain sebagai berikut:

- a. Tindak tegas perusak lingkungan
- b. Mengadakan penghijauan sekitar daerah aliran sungai tujuannya untuk mengatur dan menyimpan air, juga mencegah akibat erosi sungai
- c. Membuat bendungan-bendungan dan saluran irigasi yang teratur
(baca: bendungan terbesar di dunia)

4. Pengelolaan air limbah

Usaha untuk mengatasi limbah adalah sebagai berikut:

- a. Pengaturan lokasi industri agar jauh dari pemukiman
- b. Industri yang menghasilkan limbah wajib memasang peralatan pengendali pencemaran air
- c. Daerah industri dijauhkan dari sumber air minum penduduk
- d. Mencegah agar saluran limbah jangan sampai bocor
- e. Unsur yang tidak dapat dinetralisir harus dibuang dengan drum ke laut atau ditimbun di tanah dengan kedalaman yang cukup untuk mencegah air tanah tercemar

5. Penertiban pembuangan sampah

Cara pengendalian sampah yang benar dan efektif diantaranya:

- a. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk mencegah plastik tertumpuk dan mencegah pencemaran lingkungan
- b. Memisahkan sampah yang organik dan non organik

- c. Sisa sampah berupa sayuran dapat digunakan sebagai pupuk atau makan ternak
- d. Sampah rumah tangga bisa juga sebagai bahan biogas

D. Kerangka Teori

1. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Pembahasan teori fungsionalisme struktural Parson diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Sebelumnya kita harus tahu terlebih dahulu apa fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem.

Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi adaptasi (A), Pencapaian tujuan atau goal attainment (G), integrasi (I), dan latensi (L). Empat fungsi tersebut wajib dimiliki semua sistem agar tetap bertahan (survive), penjelasannya sebagai berikut:

Adaptation: fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.

Goald attainment: pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

Integrasi: artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL)

Latensi: laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemeliharaan pola sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural.

Lalu bagaimanakah parson menggunakan empat skema di atas, mari kita pelajari bersama. Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau goal attainment difungsikan oleh system kepribadian dengan menetapkan tujuan system dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh system sosial, dan laten difungsikan system cultural. Bagaimana system cultural bekerja? Jawabannya adalah dengan menyediakan actor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi actor untuk bertindak.

Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama : masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya.

Parson memberikan jawaban atas masalah yang ada pada fungsionalisme structural dengan menjelaskan beberapa asumsi sebagai berikut;

- a. system mempunyai property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.

- b. system cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
- c. system bergerak statis, artinya ia akan bergerak pada proses perubahan yang teratur.
- d. sifat dasar bagian suatu system akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya,
- e. sistem akan memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
- f. alokasi dan integrasi merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan system.
- g. sistem cenderung menuju ke arah pemelihara keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

H. Kerangka Pikir

Secara umum tujuan dari didirikannya suatu perusahaan/industri yaitu untuk mencari laba seoptimal mungkin (*profit maximization*) serta kesinambungan hidup perusahaan tersebut sebagai tujuan jangka panjangnya. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses audit untuk mengawasi, mengevaluasi, menganalisis, menelaah dan mengendalikan sistem manajemen lingkungan yang diterapkan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

PT Semen Bosowa Maros senantiasa merasa sebagai bagian dari komunitas dan Bertanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat

Maros secara khusus dan bertekad menjadi berkah dikancah nasional secara umum. Perusahaan

ini telah mendapatkan beberapa sertifikat terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Sertifikat yang diperoleh berupa sertifikat ISO 90001, ISO 140001, dan PROPER AMDAL Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang kemudian menjadi bukti telah dilakukannya audit sosial sesuai standar yang berlaku. Keberadaan sertifikat-sertifikat tersebut, seharusnya membuktikan bahwa program CSR perusahaan telah mampu dikatakan efektif dan terorganisir sesuai dengan apa yang dikatakan dalam teori dan penelitian yang ada.

Adapun pemanfaatan sumber daya alam dari industri semen merupakan sesuatu hal yang berasal dari alam yang berupa unsur-unsur lingkungan alam, di antaranya air, tanah, dan udara. Akan tetapi jika pembuatan sumber alam dilakukan terus menerus secara berlebihan maka memiliki dampak yang serius di antaranya tanah longsor, bahan tambang mineral cepat habis, rusaknya ekosistem hutan, mata air menjadi kering dan rusaknya ekosistem air.

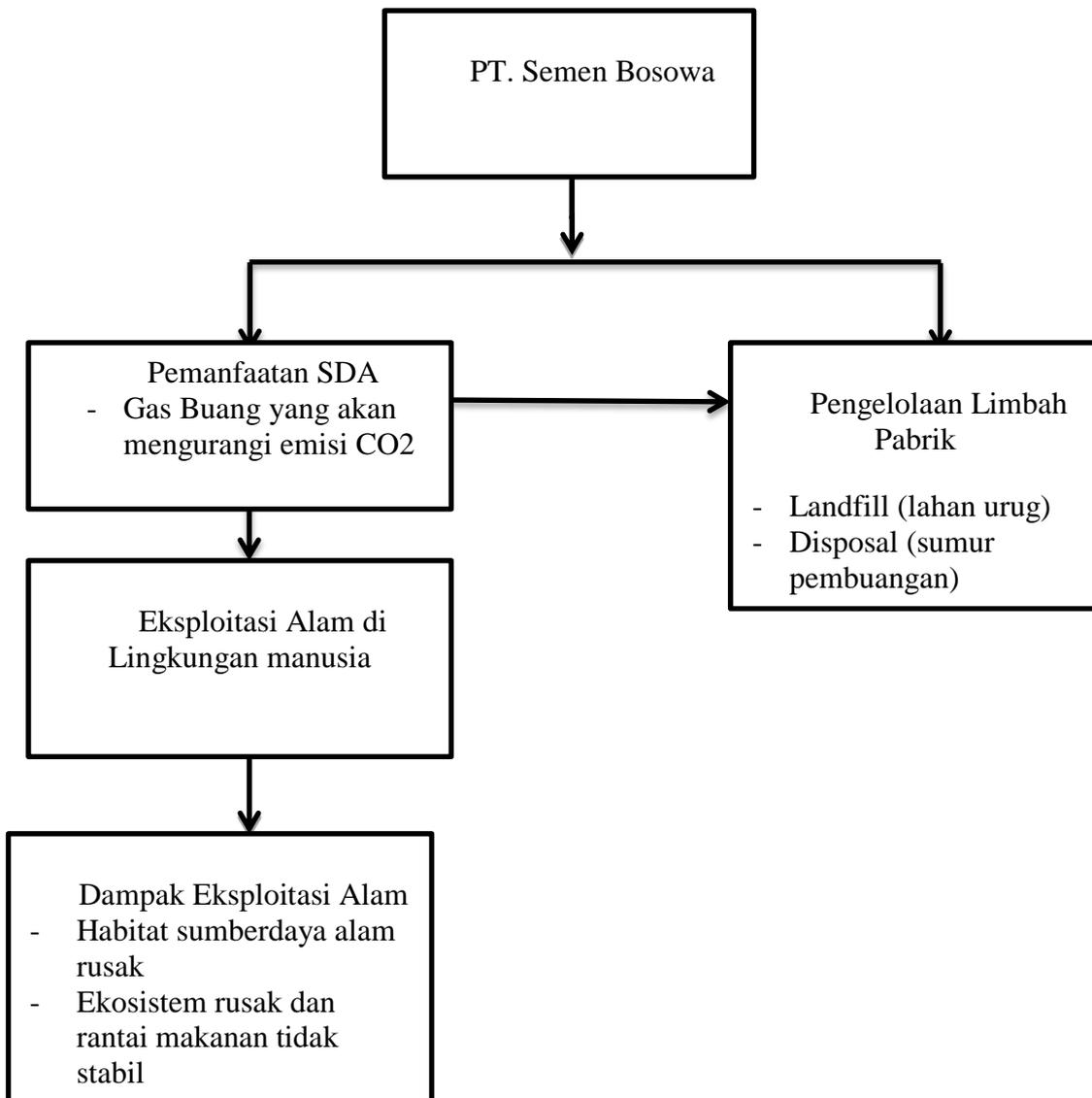
limbah dari pengolahan-pengolahan bahan baku tersebut, di antaranya NO_x , SO_x , CO, HK, bau dan partikel yang termasuk limbah gas dan limbah B3. Teknologi pengolahan emisi pencemaran udara : peralatan untuk partikel dan aerosol seperti dengan cara pengndapan, scrubber, filter dan electrostatic precipitator.

Limbah B3 adalah Sisa usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, yang

secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, membahayakan lingkungan hidup, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya .

Terdapat banyak metode pengolahan limbah B3 di industri, tiga metode yang paling populer di antaranya ialah *chemicalconditioning*, *solidification/Stabilization*, dan *incineration*. Pembuangan Limbah B3 (*Disposal*) Sebagian dari limbah B3 yang telah diolah atau tidak dapat diolah dengan teknologi yang tersedia harus berakhir pada pembuangan (*disposal*). Tempat pembuangan akhir yang banyak digunakan untuk limbah B3 ialah *landfill* (lahan urug) dan *disposal well* (*sumur pembuangan*).

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul eksploitasi alam PT. Semen Bosowa Maros dalam tinjauan sosiologi lingkungan, menggunakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dimana dalam penelitian ini selain mengambil data yang dituntut penjelasan berupa uraian dan analisa yang mendalam dan juga sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan suatu pengetahuan dapat di temukan, di kembangkan, dan di buktikan. Sedangkan desain penelitian memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis dengan mengikuti kaidah penelitian yang benar. Sehingga keberadaan desain penelitian ini akan sangat membantu dan memudahkan penulis untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT. Semen Bosowa di Desa Baruga Kabupaten Maros.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada obyek penelitian yaitu eksploitasi alam PT. Semen Bosowa Maros dalam tinjauan sosiologi lingkungan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Jenis Data

a. data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu dan kelompok, hasil observasi..

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian, seperti yang dinyatakan Nasution dalam Sugiyono (2013: 59) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, dengan alasan segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen harus divalidasi, seberapa jauh penulis siap melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yaitu berupa daftar pertanyaan terbuka. Adapun alat penunjang yang dapat mengukur ataupun menggambarkan fenomena yang diamati berupa perekam suara, kamera dan alat tulis, selain itu, penelitian ini dilakukan dengan mengunduh (*download*) data yang diperlukan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei (*Survey Methods*). Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan obyek penelitian. Metode survei terbagi menjadi survei individu, survei intersep, survei melalui telepon, survei melalui surat, survei jaringan internet (Sunyoto, 2013: 23). Indrianto dan Supomo (2009: 152) metode pengumpulan data dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Hal-hal yang akan di observasi meliputi: tempat atau ruang dalam aspek, pelaku atau orang-orang yang terlibat, kegiatan yang dilakukan, benda-benda, perbuatan dan perilaku, peristiwa, urutan kegiatan, tujuan yang ingin di capai pelaku dan dll.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.
3. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat dan mengkaji berbagai dokumen atau arsip yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

G. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar dan menguasai masalah,serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual,jadi dalam hal ini sampling di jaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber.

Adapun informan yang akan di jadikan sebagai sumber dari permasalahan penelitian ini adalah

1. Community Empowering/ Bagian Sosial 1 orang

2. karyawan swasta 1 orang
3. Karyawan swasta Bagian Lingkungan 1 orang
4. Masyarakat sekitar 1 orang

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskripsi yaitu menjelaskan, menguraikan, menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini, kemudian menarik satu kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Semen Bosowa Maros

PT Semen Bosowa Maros merupakan salah satu pabrik semen swasta nasional, berlokasi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan yaitu 45 km dari kota Makassar dan 10 km dari kota Maros. PT Semen Bosowa Maros adalah salah satu anak perusahaan dari Bosowa Corporation yang didirikan oleh H. M. Aksa Mahmud pada tanggal 6 April 1978. Latar belakang pilihan nama Bosowa berasal dari singkatan Bone, Soppeng, Wajo yang didasarkan pada latar belakang sejarah Kerajaan Bugis yang dikenal dengan nama “Telle Poccoe”(tiga serangkai) yaitu Kerajaan Bone, Kerajaan Soppeng, dan Kerajaan Wajo. Dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selalu rukun dan damai, bersaudara, dan saling membantu dalam segala hal. Selain itu, ketiga kerajaan tersebut mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda, yaitu:

- a. Kerajaan Bone yang terkenal dengan sistem pemerintahannya yang bagus.
- b. Kerajaan Soppeng terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah dan,
- c. Kerajaan Wajo dengan masyarakat yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Bosowa Corpartian memiliki beberapa anak perusahaan yang tergabung dalam enam group yaitu :

- a. Bosowa otomotif

Bosowa Otomotif sebagai salah satu perusahaan yang telah beroperasi sejak lama di Sulawesi, memiliki keuntungan terhadap kompetitor dengan

pengetahuan yang mendalam tentang pasar di kawasan tersebut. Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi terus mendorong permintaan mobil baik untuk kendaraan pribadi maupun untuk mobil niaga. Hal ini merupakan salah satu keuntungan tersendiri bagi Bosowa Otomotif, namun juga sebuah tantangan untuk tetap menjaga kualitas pelayanan prima di seluruh cabang. Menyadari potensi pasar dan kebutuhan masyarakat akan sistem transportasi yang terintegrasi. Bosowa Otomotif juga merambah ke bidang penyediaan jasa transportasi. Grup Otomotif merupakan cikal bakal usaha Bosowa serta ekspansi bisnis Bosowa. Berawal dari distributor mobil Jepang Datsun pada tahun 1978, grup usaha Bosowa Otomotif terus berkembang, sehingga saat ini menjadi distributor eksklusif untuk Mitsubishi. Pengalaman lebih dari 40 tahun membuat Bosowa Otomotif menjadi pemimpin pasar di kawasan Indonesia Timur. Berikut jenis-jenis Bosowa Otomotif ialah Bosowa Berlian Motor, Gowa Motor dan Bosowa Taksi.

b. Bosowa Pendidikan

Bosowa mendirikan Grup Bosowa Pendidikan seiring dengan komitmen Bosowa dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, profesional, serta memiliki daya saing dan semangat entrepreneuria yang kuat. Bermula dari pemberian program beasiswa kepada siswa-siswi SMA yang berprestasi untuk bersekolah di sekolah negeri unggulan. Bosowa kemudian secara langsung menghadirkan pendidikan berkualitas bagi masyarakat luas dengan menawarkan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Untuk memenuhi beragam kebutuhan pendidikan masyarakat yang

berbeda-beda, Bosowa Pendidikan memiliki beberapa sekolah dan universitas yang menawarkan berbagai program, mulai dari kurikulum nasional, keagamaan, boarding school, hingga kurikulum internasional. Tujuan Bosowa Pendidikan ke depannya adalah meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dan universitas yang dibinanya. Berikut jenis-jenis Bosowa Pendidikan ialah Sekolah terdiri dari preschool, TK, SD, SMP hingga SMA. Terdapat beberapa sekolah, Bosowa Pendidikan menawarkan berbagai kurikulum mulai dari kurikulum nasional, keagamaan, internasional (*Cambridge*), hingga *Boarding school*, serta Universitas Bosowa dan Politeknik Bosowa.

c. Bosowa Properti

Bosowa Properti sebagai gerbang utama perdagangan di kawasan Indonesia Timur Kota Makassar perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Makassar merupakan salah satu daerah potensial dan saat ini menjadi incaran para pengembang sebagai lahan properti yang sangat prospektif. Ini berbanding lurus dengan kebutuhan properti yang semakin meningkat. Tidak heran jika saat ini begitu banyak lokasi yang dipersiapkan oleh pengembang. Untuk menunjang kebutuhan tersebut, pada tahun 1980 Bosowa mulai mengembangkan sayapnya pada bisnis properti. Kini bisnis Bosowa Properti telah berkembang dan terdiri atas residensial dan building management, komersial, hospitality, dan juga konstruksi untuk menciptakan bisnis properti yang terpadu.

d. Bosowa Jasa Keuangan (Perbankan)

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi membuat kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin tinggi. Bosowa melihat potensi pasar di sektor jasa

keuangan yang sejalan dengan kebutuhan pertumbuhan jaringan usaha Bosowa. Bosowa Jasa Keuangan hadir untuk memberikan layanan yang menyeluruh untuk menyediakan dukungan finansial dan memperkuat kegiatan penjualan rantai usaha bisnis lainnya. Bosowa Jasa Keuangan merupakan kelompok perusahaan keuangan dengan portofolio produk terintegrasi yang memberikan solusi finansial. Bosowa Jasa Keuangan terdiri dari empat bidang usaha utama yaitu perbankan, asuransi, multifinance (pembiayaan) dan sekuritas. Bidang usaha perbankan Bosowa meliputi Bank Bukopin dan Bank QNB Indonesia dan Bosowa merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali di Bank Bukopin.

e. Bosowa Pertambangan & Energi

Bosowa Pertambangan & Energi merupakan grup usaha yang melakukan usaha pertambangan dan infrastruktur energi. Bosowa Pertambangan & Energi memproduksi bahan bangunan seperti marmer blok, marmer tile, batu pecah dan sebagainya. Selain itu, Bosowa Pertambangan & Energi juga memiliki bisnis infrastruktur seperti terminal Liquid Petroleum Gas (LPG), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), dan pengelolaan pelabuhan. Sebagai grup usaha yang relatif masih baru, Bosowa Pertambangan & Energi selalu mencari peluang untuk melakukan pengembangan usaha, baik secara organik melalui peningkatan kapasitas, maupun secara inorganik dengan berinvestasi di sektorsektor pertambangan dan infrastruktur.

f. Bosowa Semen

Industri semen telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Komitmen pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur

berskala besar ditambah dengan terus meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar konstruksi terbesar di dunia sehingga kebutuhan pasar semen dalam negeri diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Untuk menjaga agar dapat memenuhi permintaan yang tinggi akan semen selama puluhan tahun ke depan, Grup Bosowa Semen telah melaksanakan aktivitas usaha secara terpadu. Bosowa Semen melakukan penambangan bahan baku, produksi semen, hingga penyediaan logistik, jaringan distribusi, serta ready mix untuk memenuhi kebutuhan pasar di seluruh Indonesia. Saat ini, produksi dan pemasaran semen adalah bisnis utama Bosowa. Dengan kapasitas produksi semen yang mencapai 7.2 juta ton per tahun, Grup Bosowa Semen merupakan grup semen terbesar keempat di Indonesia dan satu-satunya perusahaan semen swasta nasional di Indonesia. Grup Bosowa Semen terpusat di Indonesia Timur, kawasan yang mengalami pertumbuhan paling cepat di Indonesia. Berikut beberapa pabrik Semen Bosowa yaitu Pabrik Semen Batam, Pabrik Semen Banyuwangi, Pabrik Semen Maros. Sejalan dengan kebutuhan pembangunan, dunia usaha dan perkembangan teknologi pada awal tahun 1995, PT Semen Bosowa Maros memulai pelaksanaan proyek semen dengan tujuan berpartisipasi dalam pembangunan industri regional dan nasional, sebagai bagian dari pengembangan Bosowa Group setelah penelitian Geologi dan izin pemerintah seperti izin SIPD, tanah liat, batu gamping yang dikeluarkan pada tanggal 17 September BKPM tanggal 10 Oktober 1994, dan izin AMDAL pada 10 Juni 1991, maka diputuskanlah untuk memulai pelaksanaan proyek semen paada tanggal 3 April 1995. Momentum dan upaya pembangunan proyek ini dilakukan dengan

peletakan batu pertama pada tanggal 15 Juli 1995 oleh H. Z. B. Palaguna (Gubernur KDH. TK. 1. Provinsi Sulawesi Selatan), disaksikan Menteri Keuangan Bapak Mar'ie Muhammad. Pabrik PT Semen Bosowa Maros dibangun dengan kontraktor utama Daewoo Corporation dari Korea Selatan, dimana kerja sama ditandatangani pada tanggal 5 Juli 1996 dengan jangka waktu penyelesaian proyek selama 14 bulan. Adapun sebagai konsultan adalah P.E.G.S.A (*Prospective Engineering Gestion*) dari Switzerland, sedangkan pemasok mesin utama adalah Fuller operation dari USA dengan peralatan listrik di suplai oleh ABB power dari Switzerland. PT Semen Bosowa Maros memulai produksi perdananya bulan Juli 1998. Jenis produksi yang dihasilkan adalah semen Portland tipe-1, yakni jenis semen yang dibuat dengan cara menggiling klinker bersama gypsum dan bahan tambahan lainnya. Semen Bosowa Maros dipasarkan dalam curah dan kemasan ukuran 40 kg dan 50 kg. Pada tanggal 23 Agustus 1998 memproduksi semen namun masih membeli klinker dari luar. Pada tanggal 8 April 1999, PT Semen Bosowa Maros berhasil memproduksi klinker sendiri. Selanjutnya tanggal 12 April 1999 berhasil menghasilkan Semen Bosowa dengan klinker yang dihasilkan dari penambangan gugus gamping eksplorasi Semen Bosowa Maros. Adapun daerah pemasaran PT Semen Bosowa Maros adalah daerah Sulawesi Selatan dan provinsi lain daerah kawasan timur Indonesia. Pemasaran semen diperuntukkan bagi pasar dalam negeri sebesar 60% dan 40% dipasarkan untuk ekspor. Tanggal 13 Oktober 1999 dimulailah ekspor perdana dari akibat pasokan semen dalam negeri yang surplus ke daerah Afrika seperti Negaranegara Sudan, Somalia, dan Dubai.. Pabrik utama Bosowa Semen ini

merupakan pabrik semen terintegrasi dan berada di lokasi tempat penambangan batu kapur yang merupakan bahan baku utama pembuatan semen sehingga memudahkan pengambilan bahan baku. Pabrik Maros juga memproduksi clinker sendiri dengan kapasitas 4 juta ton per tahun dan semen dengan kapasitas produksi 4.2 juta ton per tahun.

2. Visi, Misi dan Filosofi

Visi:

“Menjadi pemain utama ekonomi nasional yang didukung oleh tenaga kerja yang prima, produk berkualitas, pelayanan terbaik dan sistem yang terintegrasi”.

Misi:

“ Memberi Berkah bagi masyarakat dengan membangun kepeloporan ekonomi nasional”.

Filosofi:

Bekerja keras : berfikir secara efisien dan efektif, bekerja dengan penuh tanggung jawab, inovatif, kreatif, mandiri serta berorientasi pada kualitas kerja yang prima.

Belajar terus : selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasannya.

Sadar akan tuntutan profesionalisme, tanggap akan perubahan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.

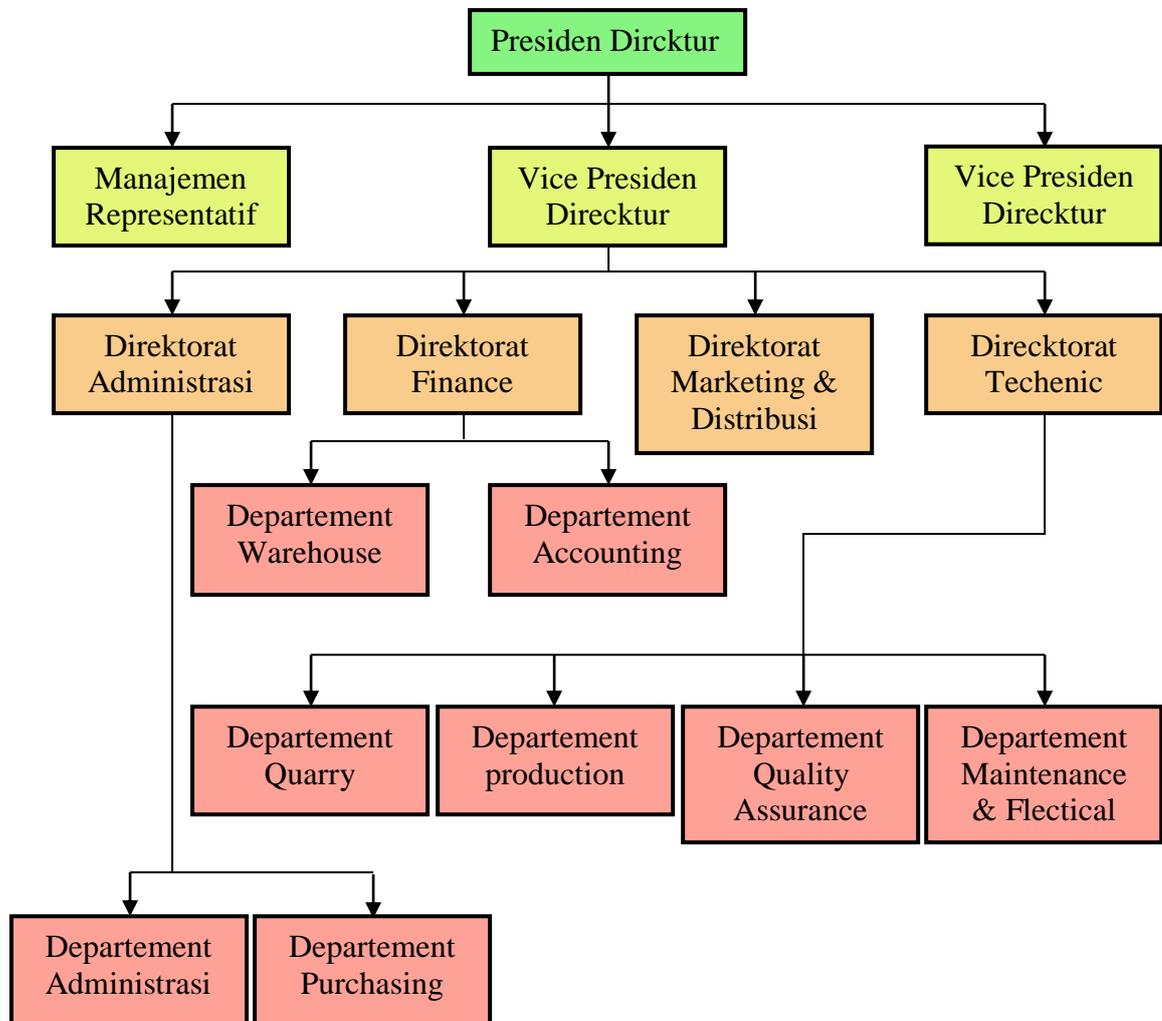
Berdoa : selalu memohon perlindungan dan berkah dari Allah, Tuhan YME, selalu mensyukuri nikmat-Nya, bekerja diyakini sebagai ibadah, selalu optimis melihat persaingan hidup karena yakin rahmat Allah ada di mana-mana.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam rangka mengatur sistem kegiatan PT Semen Bosowa Maros diperlukan struktur organisasi yang memberikan petunjuk mengenai pembagian dan pengelompokan sistem kerja/kegiatan dalam melaksanakan aktifitas demi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur organisasi pula dapat menunjukkan bagaimana tertib manajemen, pengawasan dan pengendalian demi perusahaan dalam mengelola usahanya. Sesuai dengan anggaran dasar PT Semen Bosowa Maros maka perusahaan ini dipimpin oleh suatu Direksi, yang terdiri dari seorang Direktur Utama (president Director) dan Lima orang direktur. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi semuanya oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), masing-masing untuk jangka waktu tiga tahun dan lima tahun untuk Direksi. Adanya struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan dengan jelas. Struktur organisasi PT Semen Bosowa Maros mengikuti metode atau prinsip organisasi fungsional yang telah dinyatakan dan diuraikan menekankan pada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Didalam struktur organisasi PT Semen Bosowa Maros tersebut terdiri atas beberapa unsur perlengkapan di masa struktur organisasi digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Semen Bosowa Maros



PT. Semen Bosowa Maros, Tahun 2011

4. Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan semen pada PT Semen Bosowa Maros menggunakan proses kering, yakni material yang diumpan ke tanur bakar (pada proses pembakaran) sudah berbentuk tepung kering dengan kandungan air maksimal

1,0%. Urutan-urutan proses pembuatan semen bosowa Maros adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku utama semen yaitu Batu Kapur (*Limestone*) dan Tanah Liat (*Clay*) yang diambil dari penambangan (*Quarry*) kemudian diangkut ke *Crusher*. *Crusher* yaitu penghancuran material menjadi bentuk yang lebih kecil. *Crusher* terbagi menjadi 4, yaitu:
 - a) *Primary Crusher* ; Penghancuran *limestone* dengan gratory hingga berdiameter ± 125 mm.
 - b) *Secondary Crusher* ; Penghancuran *limestone* dari *primary crusher* hingga berdiameter ± 80 mm.
 - c) *Clay Crusher* ; Penghancuran tanah liat (*clay*).
 - d) *Mix Crusher* ; Pencampuran bahan baku antara tanah liat dan batu kapur sesuai proporsi tertentu.
- b. Material yang keluar dari *mix crusher* dibawa dengan menggunakan *belt conveyor* ke *mix file*. Pada PT. Semen Bosowa Maros terdapat 4 bahan korektif yaitu: pasir besi, pasir *silica* , *limestone* murni dan *clay* murni. Di Bin terdapat 2 komponen yaitu :
 - a) *Bin Mix*, tempat pencampuran material *clay* dan *limestone*.
 - b) *Feed Bin*, Tempat pencampuran ke-4 material yaitu *clay*, *limestone*, pasir besi, dan pasir *silica*.
- c. Material yang dari bin diumpun dengan *belt conveyor* ke *raw meal*. *Raw meal* adalah tempat penggerusan material hingga berbentuk *powder*. Pada *raw meal* material diperkecil ukurannya dan kadar airnya sampai $<1\%$ H₂O dari

raw meal. Dan material yang keluar berbentuk *powder* (bubuk) kemudian ditampung di *blending silo* (tempat penyimpanan material dari *raw meal*).

- d. *Preheater* adalah proses pembakaran awal material yang diumpan dari *blending silo*. Fungsi dari *preheater* adalah untuk menghilangkan kandungan air yang terdapat dalam material bubuk yang masuk dalam *preheater* selanjutnya dialiri gas panas (panas dari *cooler*) sehingga material bubuk tersebut terpisah dengan kandungan air. Gas panas ini bersuhu $\pm 600^{\circ}\text{C}$. Pada *preheater* terbagi 5 stage 2 *streeng* yaitu 2 buah *calsiner*, ILC dan SLC. Pada proses ini terjadi pelepasan karbon dioksida, dapat dilihat pada reaksi :



Sehingga material yang telah melalui *preheater* tidak mengandung kandungan air dan *karbon dioksida* serta membentuk *oksida* yang reaktif (CaO , SiO_2 , Al_2O_3 , dan Fe_2O_3). Material yang kaluar dari *preheater* diumpan ke dalam *kiln* melalui *siklon* masuk ke dalam *kiln*. Di dalam *kiln* terjadi proses kalsinasi material menjadi leburan sehingga menjadi klinker. Jalur reaksi yang digambarkan, yaitu :

- a) $800\text{-}950^{\circ}\text{C}$: pembentukan CS
- b) $950\text{-}1200^{\circ}\text{C}$: pembentukan C_2S dan C_4AF
- c) 1200°C : mula terbentuk fase cair
- d) $1260\text{-}1450^{\circ}\text{C}$: Pembentukan C_3S

Senyawa-senyawa utama semen (mineral-mineral potensial) yang terbentuk di dalam *kiln* adalah:

- a) *Trikasium Silika* : $3\text{CaO}\cdot\text{SiO}_2$ disingkat C_3S

Sifatnya hampir sama dengan sifat semen pada umumnya yaitu apabila ditambahkan air akan mengeras. C₃S menunjang kekuatan awal semen dan menimbulkan panas hidrasi ± 500 J/g. Kandungan C₃S pada semen Portland bervariasi diantara 35% - 55% dan rata-rata 45%

b) *Dikalsium Silikat* : 2CaO.SiO₂ disingkat C₂S

Pada penambahan air segera terjadi reaksi, menyebabkan pasta mengeras dan menimbulkan panas 250 joule/gram. Pasta mengeras, pengembangan kekuatannya stabil dan lambat pada beberapa minggu, kemudian mencapai kekuatan tekan akhir hampir sama dengan C₃S. Kandungan C₂S pada semen portland bervariasi antara 15%- 35% dan rata-rata 25%.

c) *Trikalsium Alumina* : 3CaO.Al₂O₃ disingkat C₃A

Dengan air bereaksi menimbulkan panas hidrasi yang tinggi yaitu 850 joule/gram. Perkembangan kekuatan terjadi pada 1-2 hari, tetapi sangat rendah. Kandungan C₃A pada semen Portland bervariasi 7% - 15%.

d) *Tetrakalsium Alumino Ferrat* : 4CaO.Al₂O₃.Fe₂O₃ disingkat C₄AF

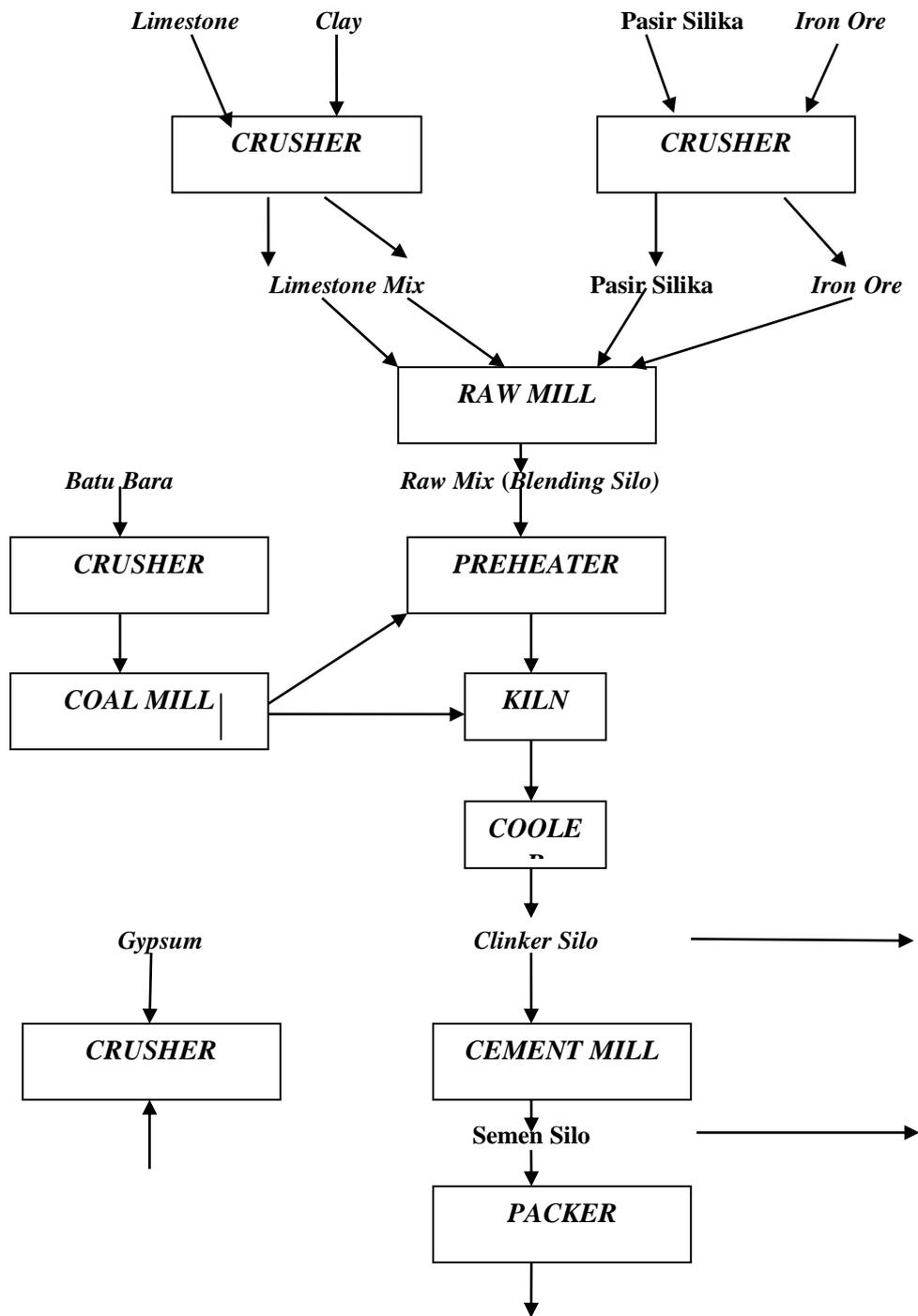
Dengan air bereaksi dengan cepat dan pasta terbentuk dalam beberapa menit, menimbulkan panas hidrasi 420 joule/gram. C₄AF juga mempengaruhi warna pada semen Portland dengan kandungan bervariasi 5% - 10%.

e. Setelah tahapan-tahapan di atas selesai, terbentuklah klinker dalam fasa cair (semen setengah jadi). Selanjutnya, klinker yang keluar dari *kiln* masuk ke *cooler*. *Cooler* berfungsi untuk mendinginkan material (klinker) dalam fase cair dengan menghisap panas dari klinker sehingga klinker kekurangan

panasnya hingga suhu $< 100^{\circ}\text{C}$. Kemudian klinker diumpan ke dalam Klinker Silo.

- f. Dalam tahap pembuatan semen, klinker dari Silo klinker diumpan ke dalam alat pre-grinding atau *Hydraulic Roller Pressure* (HRP), kemudian diumpan ke dalam alat penggrindingan (*Ball Mill*) atau Finish Mill. Pada *Ball Mill* tidak menggunakan waktu yang lama untuk menggrinding karena sudah melalui pra grinding terlebih dahulu. Ball Mill ini berupa berisi bola-bola baja yang berada dalam dua kompartemen. Kompartemen 1 bertujuan untuk menggiling material dan kompartemen 2 bertujuan menghaluskan atau menggerus material. Material yang di giling dalam *Ball Mill* atau *Finish Mill* berupa klinker, *gypsum*, dan senyawa *pozzolan*. Hasil dari penggilingan tersebut sudah berupa semen, kemudian disimpan dalam silo.
- g. Semen dari silo semen disaring terlebih dahulu untuk menghilangkan pengotor atau sampah yang terilat pada produk semen, selanjutya diumpan ke bagian *packer* (pengantongan) yaitu *rotary packer*.
- h. Selanjutnya semen siap di jual.

Gambar 4.2
Alur Pembuatan Semen



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi

Bosowa merupakan sebuah perusahaan swasta nasional yang pada tahun 1973 di Makassar, Sulawesi Selatan. Nama Bosowa berasal dari nama 3 Kerajaan Bugis yaitu Bone, Soppeng dan Wajo. Bosowa bergerak di 6 grup usaha yaitu otomotif, semen, pertambangan dan energi, jasa keuangan, properti dan pendidikan. Selain menjalankan grup usaha intinya, Bosowa juga menjalankan sejumlah proyek perintis di bidang media, olahraga dan agrokultur. Bosowa juga melakukan kegiatan CSR di bidang pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan, serta sosial dan kebudayaan. Seperti yang telah di ungkapkan oleh **Pak Sanaldi pada bagian Lingkungan** mengatakan bahwa:

“keberadaan PT.Semen Bosowa Maros, menurut masyarakat'baik' itu terbukti dengan tidak adanya komplain masyarakat ke perusahaan ini, perusahaan ini banyak manfaat ke pada masyarakat baik dari sisi peningkatan taraf ekonominya kemudian infrastrukturnya dan perubahan-perubahan pola yang ada di masyarakat yang tadinya masih melakukan kegiatan bertani setelah adanya perusahaan PT. Semen Bosowa ini melakukan kegiatan industri dan manfaatnya mengurangi masyarakat pengangguran, jadi tanggapan masyarakat menerima adanya perusahaan PT. Semen Bosowa ini” (hasil wawancara 31 juli 2018).

Hal tersebut ternyata sejalan dengan adanya teori Sukanto Satoto sampai saat ini tidak ada satupun tulisan ilmiah bidang hukum, baik berupa buku, di sertai maupun karya ilmiah lainya yang membahas secara khusus pengertian eksistensi.

Pengertian eksistensi selalu dihubungkan dengan kedudukan dan fungsi hukum atau fungsi suatu lembaga hukum tertentu. Sjachran Basah mengemukakan pengertian eksistensi dihubungkan dengan kedudukan, fungsi, kekuasaan atau wewenang pengadilan dalam lingkungan pada peradilan administrasi di Indonesia.

Dalam kehidupan bermasyarakat PT Semen Bosowa Maros juga mengedepankan kepedulian mereka dalam mencapai pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, dengan memaksimalkan keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi, sehingga masyarakat yang mandiri dan berdaya dapat tercapai, hal ini juga diungkapkan oleh **Pak Asrul pada bagian *Community Empowering*** mengatakan bahwa:

“Ketika kami ingin melaksanakan kegiatan kita tetap bereksplorasi di kepala desa untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa-apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan agar hal tersebut tidak berbenturan dengan kegiatan di Desa setempat dan hal itu kami memang bentuk tim untuk mengawasi kegiatan. Kegiatan yang kami lakukan biasa masukan dari masyarakat atau pemerintah desa setempat. Kami tetap libatkan masyarakat sekitar untuk kegiatan yang dilakukan salah satunya budidaya sayuran organik bahwa masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam sayur-sayuran dan hal ini pihak perusahaan telah melakukan pembinaan untuk 13 Kelompok Wanita Tani dengan melakukan training pembibitan, pembuatan pupuk dan racun organik (Biopestisida) dan Pelatihan Pembuatan Bibit” (hasil wawancara 31 juli 2018).

Teori spesies manusia, menekankan pada individu dalam kaitannya dengan individu dalam ruang sosial. Oleh sebab itu, kata Sztomka (2004: 190), hubungan antara manusia tersebut dikaitkan dengan partisipasi dan kreasi (kerja). Hubungan partisipasi (bermula hubungan sosial dapat di perluas dengan alam) dan

kreasi (bermula hubungan dengan alam, dapat diperluas dengan hubungan sosial) dapat terwujud dengan sendirinya dalam susunan hubungan dengan manusia dan alam.

PT Semen Bosowa Maros senantiasa merasa sebagai bagian dari komunitas dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat Maros secara khusus dan bertekad menjadi berkah dikancah nasional secara umum. Perhatian PT Semen Bosowa Maros sebagai industri semen dengan kapasitas 1,8 juta ton per tahun terhadap masyarakat sekitar sangat besar, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah karyawan yang mencapai sekitar 70% adalah penduduk sekitar pabrik.

2. Dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi

Upaya penanganan dari dampak lingkungan yang telah ditimbulkan tentunya akan mengeluarkan biaya bagi perusahaan itu sendiri. PT Semen bosowa telah mengeluarkan biaya-biaya terhadap lingkungan, memperbaiki lingkungan sekitarnya, seperti yang dikatakan oleh **Pak Sanaldi pada bagian Lingkungan** bahwa:

“Istilah green accounting ini baru saya dengar, namun untuk biaya terhadap lingkungan dari perusahaan sendiri itu mengeluarkan biaya yang terkait seperti reklamasi lahan bahwa kami akan melakukan penataan kembali, penanaman pohon, penyiraman jalan raya dan pengelolaan limbah pabrik agar tidak merusak lingkungan, biaya pemantauan dan pengukuran lingkungan serta biaya lainnya ”(hasil wawancara 1 agustus 2018).

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan telah berupaya memperhatikan lingkungannya, hal ini terlihat dari

biaya yang mereka keluarkan untuk lingkungan disekitar perusahaan agar tidak berdampak buruk seperti halnya penataan kembali lahan bekas tambang. Pengeluaran biaya umumnya dikeluarkan tiap bulan, sehingga tidak terjadi penumpukan pengolahan limbah pada bulan berikutnya. Beragam jenis biaya pengolahan limbah ini akan dikaitkan dengan pengelompokan sesuai dengan teori Hansen & Mowen (2007). Hal ini juga dikatakan oleh **Pak Asrul pada bagian *Community Empowering*** bahwa:

“kami disini dalam melakukan aktivitas produksi perusahaan, selalu memperhatikan dampak yang akan di hasilkan, seperti debu, limbah B3 dan limbah domestik. Kami melakukan pencegahan dari hal tersebut, agar tetap berdampak baik terhadap lingkungan, sosial dan tentunya akan mengurangi biaya seperti pengolahan oli bekas yang diolah menjadi fosfat untuk dijadikan bahan peledak yang tentunya akan mengurangi biaya”(hasil wawancara 1 agustus 2018).

PT Semen Bosowa Maros dalam melakukan aktivitas produksinya sudah menjadi kewajiban dalam memperhatikan pelestarian lingkungan, sosial dan *profit* perusahaan agar tetap *sustainable*. Tujuan utama pengolahan limbah menurut Sugiharta (1987: 95) adalah untuk mengurangi BOD, partikel tercampur,serta membunuh organisme, patogen. Selain itu, diperlukan juga tambahan pengolahan untuk menghilangkan bahan nutrisi, komponen beracun, serta bahan yang tidak dapat didegradasikan agar konsentrasi yang ada menjadi rendah. Masalah limbah berhubungan dengan masalah lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Masalah yang ada akan dapat dieliminasi, ditekan, atau dikurangi apabila faktor penyebab masalah dapat dikurangi derajat kandunganya, dijauhkan atau dipisahkan dari kontak dengan manusia (Asmadi dan Suharno, 2012:20-21).

Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan PT Semen Bosowa Maros merupakan perusahaan yang bergerak dalam pertambangan dan persemenan. Hal ini akan berdampak pada lingkungan sekitar begitu juga dengan masyarakatnya. Dengan demikian, pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat sekitar tetap dilaksanakan. Hal tersebut juga telah dilakukan oleh PT Semen Bosowa, dimana hasil wawancara dengan **Pak Arwan bagian Lingkungan** mengatakan bahwa:

“kita disini tetap perdulikan masyarakat sekitar, dan dampak lingkungannya hal itu kita tetap memiliki ambang batas, sekian gas emisi yang keluar, yang tidak merusak lingkungan serta masyarakat sekitar hal ini tidak melebihi ambang batas. Mengenai pertanggung jawaban sosial perusahaan dalam hal ini masyarakat sekitar khususnya pada desa Baruga dan Tukamasea karena dua desa ini terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan kita adakan kegiatan sosial berdasarkan 4 pilar yaitu sosial, pendidikan, keagamaan dan ekonomi. Dibidang sosial perusahaan memberikan bantuan berupa air dos kepada masyarakat untuk keperluan acara pernikahan, aqiqah serta kematian dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah dll. Dibagian pendidikan Memberikan bantuan dana pendidikan Pesantren Durul Ulum, serta beasiswa tingkat SD, SMP dan SMA dll. Dibagian keagamaan Memberikan sumbangan rutin kepada setiap mesjid di sekitar PT Semen Bosowa Maros, Menyumbangkan hewan Qurban untuk masyarakat disekitar area Pabrik dan masih banyak lagi yang lainnya. Dan yang terakhir pada bagian ekonomi Memberikan bantuan semen untuk 62 pembangunan sarana dan prasarana 150 zak / Bulan, Budidaya Sayuran Organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan Rumah untuk budidaya Sayuran Organik dll” (hasil wawancara 2 agustus 2018).

Dalam kehidupan bermasyarakat PT Semen Bosowa Maros juga mengedepankan kepedulian mereka dalam mencapai pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, dengan memaksimalkan keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi,

sehingga masyarakat yang mandiri dan berdaya dapat tercapai. Teori spesies manusia, menekankan pada individu dalam kaitannya dengan individu dalam ruang sosial. Oleh sebab itu, kata Sztomka (2004: 190), hubungan antara manusia tersebut dikaitkan dengan partisipasi dan kreasi (kerja). Hubungan partisipasi (bermula hubungan sosial dapat di perluas dengan alam) dan kreasi (bermula hubungan dengan alam, dapat diperluas dengan hubungan sosial) dapat terwujud dengan sendirinya dalam susunan hubungan dengan manusia dan alam. Hal ini juga dikatakan oleh **Ibu Dg. Jenne selaku masyarakat** bahwa:

“Disini dampaknya pencemaran udara seperti debu, getaran pada saat peledakan terjadi, di situlah timbul juga penyakit seperti asma, bersin-bersin dan batuk” (hasil wawancara 2 agustus 2018).

Dalam Ikhsan (2008:14) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perubahan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Kemampuan perusahaan untuk menerapkan *environmental accounting* dilingkup usahanya, diharapkan akan mampu untuk mengelola biayabiaya berkaitan dengan lingkungan dan pada akhirnya perusahaan akan dapat melakukan pembangunan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini dalah eksistensi PT.semen bosowa dalam melakukan produksinya dan dampak yang di timbulkan PT.semen bosowa maros dalam

meleakukan produksinya.

1. Eksistensi PT. Semen Bosowa dalam melakukan produksi

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai "organ" yang bekerja demi berfungsinya seluruh "badan" secara wajar. Dalam arti paling mendasar, istilah ini menekankan "upaya untuk menghubungkan, sebisa mungkin, dengan setiap fitur, adat, atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil dan kohesif." Bagi Talcott Parsons, "fungsionalisme struktural" mendeskripsikan suatu tahap tertentu dalam pengembangan metodologis ilmu sosial, bukan sebuah mazhab pemikiran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi khususnya dari aspek eksistensi PT.semen bosowa dalam melakukan produksinya telah menjalankan aktifitas produksinya, dimana masyarakat ataupun pegawai PT.semen bosowa telah telah bekerja sama dalam usaha yang di jalankan oleh perusahaan itu sendiri.

Dalam hal ini dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa PT.semen bosowa sebagian besar telah di terima di kalangan masyarakat sekitar sebab PT.semen bosowa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sana dan memberikan dana bantuan berupa beasiswa.

Selain itu hasil wawancara mengenai eksistensi PT.Semen Bosowa dalam melakukan produksinya yang di katakan oleh bapak sanaldi umur 40 tahun sebagai karyawan bagian lingkungan mengatakan bahwa dalam eksistensi bosowa ini telah di terima masyarakat karna PT.Semen Bosowa telah mengubah peningkatan taraf ekonominya.

Berdasarkan pendekatan kesadaran sosial kemasyarakatan yang tinggi, maka diterapkanlah pendekatan *Community Development* di PT Semen Bosowa Maros. Sejak dini PT Semen Bosowa Maros komitmen terhadap masyarakat dengan membentuk *Community Development* sebagai upaya pendekatan yang proaktif dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat dari aktifitas perusahaan. Dengan kata lain *Community Development* merupakan terobosan yang sangat efektif dalam meminimalisir benturan dengan budaya lokal dan kesenjangan sosial ekonomi agar sentiasa terpelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Secara normatif, pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam wajib memperhatikan keseimbangan lingkungan dan kelestarian fungsi serta kemampuannya.

Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sumber daya alam tidak hanya diperuntukkan untuk dinikmati dimasa sekarang saja, akan tetapi wajib untuk memperhatikan kehidupan generasi dimasa yang akan datang. Sehingga dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alamnya sudah sewajarnya dilakukan suatu aksi atau tindakan pencegahan dan pengendalian akan dampak negatif pembangunan melalui peran serta aktif dari para pihak sebagai

stakeholders dalam pembangunan. Seperti unsur masyarakat, investor dan pemerintah.

Hal senada juga dijelaskan oleh Soyomukti (2010:71) dimana suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisir dan bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Tokoh dalam aliran ini antara lain Parson (1937), Davis (1937), dan Merton (1957).

2. Dampak yang ditimbulkan PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan produksi

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sudah sebuah keharusan untuk memperhatikan dampak yang akan dihasilkannya, dimana perusahaan harus memperhatikan kondisi yang ada yaitu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai yang ada di masyarakat luas. Adanya keseimbangan antara sistem nilai tersebut, tentunya akan memberikan dampak terhadap perusahaan yaitu perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai wujud dari keefisiensi. Setiawan (2016) mengatakan bahwa kegiatan produksi yang bermanfaat yaitu dengan mengurangi dampak lingkungan, menghemat konsumsi sumber daya dan biaya secara simultan.

Hal ini telah dilaksanakan PT Semen Bosowa Maros yang tetap memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan *profit* tetap dicapai untuk

menunjang keberlangsungan perusahaan. Dengan kata lain, PT Semen Bosowa Maros tetap berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Tanggung jawab ekonomi dengan jalan menghasilkan keuntungan maksimum bagi pemegang saham selain itu sesuai dengan pendapat teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

PT Semen Bosowa Maros sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan untuk daerah disekitar perusahaan yang terkena dampak langsung, namun pada pencatatan laporan mengenai biaya-biaya yang telah dikeluarkan belum dirincikan secara jelas jenis-jenis biayanya hal ini seperti beban sumbangan semen pada HPP dan juga di kelompok beban representasi di pos administrasi dan umum pada laporan laba rugi". Akan tetapi, penjelasan tersebut tidak diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan. Terkait mengenai *annual report* atau laporan tahunan, bahwa perusahaan belum menjadi perusahaan terbuka sehingga *annual report* yang dibuat hanya untuk internal perusahaan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan eksploitasi alam seperti yang dilakukan oleh Yunie Heneok pada tahun 2010, mahasiswa Universitas Kristen Petra yang meneliti tentang media performance dan obyektivitas media Kompas dalam pemberitaan masalah lingkungan hidup yaitu tentang isu pemanasan global. Yunie beranggapan bahwa masalah lingkungan kurang mendapatkan perhatian dari media massa. Oleh sebab itu

Yunie tertarik untuk meneliti tentang isi pesan sebuah media terhadap masalah lingkungan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Kompas menampilkan performa yang baik sedangkan objektivitasnya dinilai buruk. Jadi perbandingan dengan hasil penelitian saya di PT.Semen bosowa ini yaitu dimana bosowa melakukan cara agar tidak terlalu berlebihan menggunakan alam dengan cara penanaman pohon dan menggunakan alat teknologi elektrostatis resipitator dan bag filter untuk pencegahan pencemaran udara berlebihan yang di akibatkan peledakan.

Mujiyono Abdillah menyatakan bahwa daya jangkau teori ini mampu mengungkapkan secara baik misteri hubungan antara lingkungan dan manusia, terutams pada tahapan masyarakat belum maju dimana lingkungan masih digambarkan sebagai sebuah misteri. Oleh karena itu, menurutnya pula, teori ini kurang sesuai jika digunakan untuk menggambarkan sifat masyarakat modern karena masyarakat modern sebagai tahapan lanjut ditentukan oleh determinisme teknologi (Mujiyono Abdillah, 2005: 20)

Parson di dalam (Ritzer & Goodman, 2003:121) dengan sistim AGIL memandang sistim dalam masyarakat sebagai satu kesatuan, dan semua sistim harus berfungsi sesuai dengan fungsinya agar sistim sosial dapat berlangsung sesuai dengan tujuannya. Agar tetap bertahan (*survive*), menurut Parson suatu sistim harus memiliki empat fungsi yakni:

1. *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistim harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistim harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L)
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi

Untuk menganalisis keempat prasyarat-prasyarat yang diberikan oleh Parson, Robinson (1986:30) menjelaskan bahwa: “Adaptasi merupakan cara bagaimana sistem sosial itu mengelola pengalokasian sumber-sumber dayanya, apakah itu berupa manusia, benda-benda atau simbol-simbol; integrasi merupakan cara mempertahankan komitmen anggota-anggota sistem sosial kepada anggota-anggota sistem sosial kepada keseluruhan; pencapaian tujuan (*goal-attainment*) yaitu mencapai konsensus atas tujuan-tujuan yang hendak dikejar; dan akhirnya pemeliharaan pola (*pattern maintenance*), atau perbaikan setiap kerusakan pada bagian-bagian sistem yang terjadi dalam operasi keseluruhan.”

Merton berpendapat bahwa sasaran studi struktural fungsional antara lain adalah peranan sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial, dan sebagainya (Ritzer & Goodman, 2003:138). Meski Parson dan Merton dikaitkan dan fungsional struktural, namun ada perbedaan penting diantara keduanya. Di satu sisi, Parson menganjurkan

penciptaan teori-teori besar dan luas cakupannya, sedangkan Merton menyukai teori yang terbatas, teori tingkat menengah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian kurang lebih 2 bulan, penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan interview, maka dapat di simpulkan:

PT. Semen bosowa Maros Di desa Baruga telah menjalankan aktifitas produksinya sebagai bentuk lahan bisnis, PT Semen Bosowa Maros telah menerapkan pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat untuk menunjang hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan masyarakat sekitar dengan pengembangan sarana dan prasarana yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat umum serta pembentukan forum-forum yang beranggotakan masyarakat sekitar unruk membantu proses pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan.

PT.semen bosowa Maros mempunyai keseimbangan dan kesatuan terdiri dari bagian-bagian saling tergantung tapi realita sekarang PT.semen bosowa mengeksploitasi alam dengan secara berlebihan sehingga menyimpang dari adanya struktur-struktur yang tidak sesuai,struktur atau aturan melarang menggunakan alam secara berlebihan, dimana PT.semen bosowa ini jika menjalankan produksinya pasti ada peledakan di gunung yg menyebabkan pencemaran udara dan air.

B. Saran

Berdasarkan pengelola kekayaan alam yang diupayakan oleh pemerintah semata-mata untuk kemakmuran kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tentu berdampak terhadap perubahan tatanan alam/lingkungan namun yang harus kita lakukan adalah bagaimana pembangunan tetap berjalan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan minimalisir kerusakan lingkungan akibat pembangunan fisik tersebut dengan berbagai upaya-upaya penanggulangan yang berakal budi janganlah memandang pembangunan fisik hanya dari satu sisi kerusakan lingkungan, karna pembangunan yang di akukan oleh pemerintah juga untuk kita bersama sebagai amanat dari cita-cita nasional. Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan konsep menjaga keseimbangan alam adalah tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditjondro, George Junus. *Pola-pola Gerakan Lingkungan: Refleksi ntk Menyelamatkan Lingkungan dari Ekspansi Modal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Afiyanti, Y. 2008. "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif". *afidburhanuddin.files.wordpress.com*. 12(2): 137-141.
- Armawi, A. 2013. Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human-Ekologi Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Alam. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. 20(1): 57-67.
- Budiharjo, Eko. *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 1999
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Parameter pencemar udara dan dampaknya terhadap kesehatan*, <http://www.Depkes.go.id/downloads/Udara>. PDF diunduh pada tanggal 23 Februari 2014.
- Dr. Albert Napitupulu, S. M. (2013). *Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: IPB Press.
- Dwi Susilo, Rachmad K. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Hamid, Hamrad. 2007. *Pengawasan Industri dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Granit
- Ilham, Irdiansyah. 2012. *Eksploitasi Sumber Daya Alam*
<https://ilhamirdian.wordpress.com/2012/04/21/eksplotasi-alam/>
- Irma Erviana. (2017). Penerapan accounting berdasarkan triple bottom line theory untuk mendukung sustainability development (study pada PT Semen Maros). Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan, Irawan. 2006. *Lingkungan Hidup dan Polusi*. Bandung : Jembar.
- Lisa, Aprilia (2011). *Pencemaran udara, dampak, dan solusi untuk mengatasinya*, <http://www.scribd.com/doc/52744004/DAMPAK-POLUSI-BAGI-LINGKUNGAN> diunduh pada tanggal 23 Februari 2014.

- Lumbanstone Dewi Pika. (2017). Analisis yuridis izin pabrik semen indonesia di rembang ditinjau dari Perspektif Hukum Lingkungan. Skripsi. Bandung : Unismuh Bandung.
- Mukono, H.J. 1997. *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernapasan*, Airlangga Univesity Press, Surabaya.
- Paul Johnson, Doyle, 1986, *Teori Sosiologi Klasik & Modern*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002
- Sztmpka Piort. *Sosiologi Perubahan Ssial*. Jakarta: Prenada, 2004.
- Sastrawijaya, Tresna. 2010. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsuri, Iskandar. 2000. Biologi 2000 SMU Jilid B. Jakarta: Erlangga.
- Zaini. M dan A. T. Darawanto. 2015. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *JIEP*. 15(2): 24-31
- <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/pemanfaatan-sumber-daya-alam>
- <http://mahardika-duniaku.blogspot.co.id/2011/07/limbah-industri-semen.html>
- <https://www.merdeka.com/semen-bosowa/profil/>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Dokumentasi

Wawancara dengan pak sanaldi bagian lingkungan



Wawancara dengan pak asrul bagian sosial



Wawancara dengan masyarakat



RIWAYAT HIDUP



Rosmiati Anas. Lahir di Kendari, pada tanggal 19 April 1995. Anak terakhir dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muh. Anas dan Sitti Marwiah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 33 Bonti-bonti penulis melanjutkan pendidikan di Smp Negeri 3 Parengki dan mulai Tahun 2003 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sma Negeri 4 Bantimurung dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2018 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan sosiologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah makassar program strata 1(S1) Kependidikan.